



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN  
2013-2017**

**SKRIPSI**

Oleh :

Rastafian Aldo

140810301106

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN  
2013-2017**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

**SKRIPSI**

Oleh :

Rastafian Aldo

140810301106

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah meyertai dan memberkati saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, alm. D. Andry P. dan Alina Y. yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini.
2. Adekku tersayang Yoel Rastafael
3. Guru-guruku sejak taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

“ Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. “

(1 Tesalonika 5:16-18)

“ Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. “

(Kolose 3:23)

*“ For I know the plans I have for you, declares the Lord, plans to prosper you and not to harm you, plans to give you hope and a future. “*

*(Jeremiah 29:11)*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rastafian Aldo

NIM : 140810301106

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Mei 2019

Yang menyatakan

Rastafian Aldo

140810301106

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**TAHUN 2013-2017**

Oleh

Rastafian Aldo

NIM 140810301106

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN  
KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI PERUSAHAAN BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Nama Mahasiswa : Rastafian Aldo  
NIM : 140810301106  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 21 November 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA.  
NIP. 19640809 199003 2001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19670102 199203 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyono, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RastafianAldo  
NIM : 140810301106  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, CA., CPA. (.....)  
NIP. 19720416 200112 1001  
Sekretaris : Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc&Fin., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19801127 200501 2003  
Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)  
NIP. 19691011 199702 2001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 19710727 199512 1001



**Rastafian Aldo**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti selama periode 2013-2017 adalah 60 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari *path analysis* (analisis jalur) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit raport lag*, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.

**Kata Kunci** : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *Audit Report Lag*

**Rastafian Aldo**

*Accounting Departemen, Economic and Business Faculty, University Of Jember*

## ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of profitability, leverage, liquidity, and firm size on the timeliness of financial reporting with audit report lag as an intervening variable. In this study using secondary data. The company data used in this study is sourced from Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is a food and beverage sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The sampling technique uses purposive sampling method. The total sample of research in accordance with the criteria of researchers during the 2013-2017 period was 60 samples. The data analysis method used in this study is path analysis. The results of this study indicate that profitability and company size influence audit report lag, while leverage and liquidity do not affect audit report lag. The results of this study also show that profitability, leverage, liquidity, and firm size do not affect the timeliness of financial reporting, while audit reports are impacted on the timeliness of financial reporting. The results of path analysis show that the profitability and size of the company does not affect the timeliness of financial reporting through report card audit lag, while leverage and liquidity influence the timeliness of financial reporting through audit report lag.*

***Keywords :*** *Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Timeliness of Financial Reporting, Audit report lag.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017;** Rastafian Aldo; 140810301106; 2019; 90 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Persaingan dunia pasar modal saat ini semakin meningkat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi pengambilan keputusan. Salah satu informasi pengambilan keputusan yang penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011:300). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengauditan perusahaan go public tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan

waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan.

Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau selambat-lambatnya tanggal 30 April. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Populasi didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria peneliti selama periode 2013-2017 adalah 60 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur).

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.022 < 0.05$ , sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.550 > 0.05$ , sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.361 > 0.05$ , sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.033 < 0.05$ , sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.744 > 0.05$ , sehingga H5 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.979 > 0.05$ , sehingga H6 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini

ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.357 > 0.05$ , sehingga H7 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.798 > 0.05$ , sehingga H8 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada tingkat kesalahan 5% (0.05). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai signifikan sebesar  $0.000 > 0.05$ , sehingga H9 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh langsung sebesar -0.024 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.249 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, sehingga H10 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh langsung sebesar 0.003 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.089 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, sehingga H11 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh langsung sebesar -0.092 dan

pengaruh tidak langsung sebesar 0.134 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, sehingga H12 dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh langsung sebesar -0.020 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.238 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, sehingga H13 dalam penelitian ini ditolak.

## PRAKATA

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus karena telah meyertai dan memberkati saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan *Audit Report Lag* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Starta Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Dosen Pembing I dan Ibu Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;



6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Civitas Akademika, Serta Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Jurusan Akuntansi Atas Segala Ilmu Dan Pengetahuan yang telah diberikan;
7. Kedua orang tua saya, alm. D. Andry P. dan Alina Y. yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada putranya. Terimakasih sudah banyak mengeluarkan pengorbanan untuk pendidikan putranya. Terimakasih atas didikan dan kesabarannya selama ini sehingga putranya mengenyam pendidikan tinggi;
8. Kepada om Suprasetyo dan tante Indriyati yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Kepada Virna Natalia yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Kepada saudara-saudara dan semua keluarga atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
11. Kepada Sahabat Saya Putra Arinanda, Kurniawan Wiratama, Sofyan Nur Ihsan, Ivan Ariesta, Ary Saiful Huda, Istihara Amin Hijji teman seperjuangan dari maba dan hampir di semua mata kuliah sekelas. Terimakasih atas cerita, kekompakan dan seperjuangan selama kuliah bersama;
12. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jember, 13 Mei 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9

1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Teori Signal.....	11
2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	11
2.3 Profitabilitas.....	12
2.4 <i>Leverage</i> .....	13
2.5 Likuiditas.....	13
2.6 Ukuran Perusahaan.....	15
2.7 <i>Audit Report Lag</i> .....	15
2.8 Penelitian Terdahulu.....	16
2.9 Kerangka Konseptual.....	30
2.10 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit report lag</i> .....	31
2.10.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit report lag</i> .....	32
2.10.3 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit report lag</i> .....	33
2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit report lag</i> .....	33
2.10.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	34
2.10.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	35
2.10.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	36
2.10.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	37
2.10.9 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	38
2.10.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	39
2.10.11 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	40

2.10.12 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	41
2.10.13 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	41
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	43
3.4 Identifikasi Variabel.....	44
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	45
3.5.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	45
3.5.2 Profitabilitas .....	46
3.5.3 <i>Leverage</i> .....	46
3.5.4 Likuiditas .....	47
3.5.5 Ukuran Perusahaan .....	48
3.5.6 <i>Audit Report Lag</i> .....	48
3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	48
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.6.2 <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur) .....	51
3.6.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total .....	53
3.6.4 Pengujian Hipotesis .....	54
3.7 Tahapan Penelitian .....	55
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>56</b>
4.1 Karakteristik Sampel Penelitian .....	56
4.2 Hasil Pengujian .....	57
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.2.2 <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur) .....	60
4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63

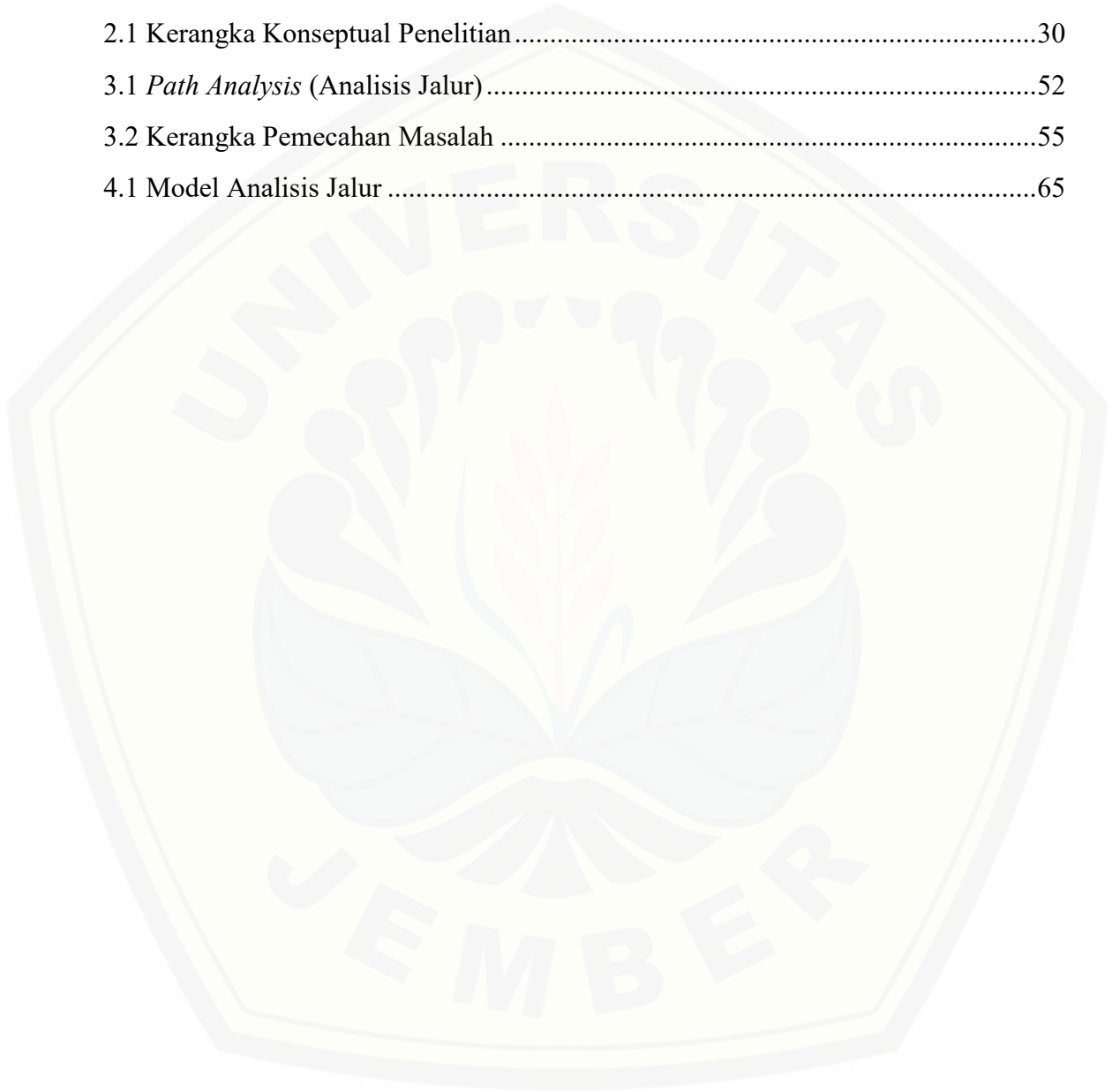
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	67
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	68
4.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Report lag</i> .....	69
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	70
4.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	71
4.3.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	72
4.3.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan .....	72
4.3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	73
4.3.9 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	74
4.3.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	75
4.3.11 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	76
4.3.12 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	77
4.3.13 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui <i>Audit Report Lag</i> .....	77
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan .....	81
5.3 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
4.1 Proses <i>Purposive Sampling</i> .....	56
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Model 1 .....	57
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Persamaan Model 2 .....	58
4.4 Hasil Analisis Jalur Model 1 .....	60
4.5 Hasil Analisis Jalur Model 2 .....	60
4.6 Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel .....	61
4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1 .....	64
4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2 .....	64
4.9 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total .....	65

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
3.1 <i>Path Analysis</i> (Analisis Jalur).....	52
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah .....	55
4.1 Model Analisis Jalur .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Perusahaan *Food and Beverage*
- Lampiran 2. Data Perusahaan *Food and Beverage* Yang Tidak Memenuhi Kriteria
- Lampiran 3. Data Perusahaan *Food and Beverage* Yang Memenuhi Kriteria dan Dapat Digunakan Sebagai Sampel
- Lampiran 4. Daftar Nama Sampel Perusahaan *Food And Beverage* Yang Tepat Waktu (*Timeliness*) & Tidak Tepat Waktu
- Lampiran 5. Data Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 6. Data Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 7. Data Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 8. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 9. Daftar Tanggal Pelaporan Audit Perusahaan *Food and Beverage*
- Lampiran 10. Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik Model 1 (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi) Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2013-2017
- Lampiran 11. Hasil Output SPSS Uji Asumsi Klasik Model 2 (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi) Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2013-2017
- Lampiran 12. Hasil Output SPSS *Path Analysis* (Analisis Jalur) Model 1
- Lampiran 13. Hasil Output SPSS *Path Analysis* (Analisis Jalur) Model 2



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia pasar modal saat ini semakin meningkat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi pengambilan keputusan. Salah satu informasi pengambilan keputusan yang penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan cara strategis dalam memperoleh keunggulan kompetitif demi menunjang keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam hal pengambilan keputusan (Dewi dan Jusia, 2013).

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lamanya penyelesaian laporan audit disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (SPAP, 2011:300). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pengauditan perusahaan go public tersebut menjadi tidak mudah karena pada satu sisi pasar menuntut ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan auditor dan penyajian laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan itu sendiri merupakan proses sistematis yang membutuhkan waktu. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan.

Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat namun disisi lain auditor harus melaksanakan pekerjaan auditnya sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan auditnya menjadi berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat penyampaian laporan keuangan yang lebih dini dibutuhkan kerjasama yang baik antara auditor dan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan agar laporan keuangan dapat segera dipublikasikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan bagi pengguna yang berkepentingan. Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit oleh pihak independen. Rentang waktu proses penyelesaian audit atas laporan keuangan disebut *audit report lag* yang diukur sejak tanggal tutup buku sampai tanggal laporan audit ditandatangani. Lamanya proses penyelesaian audit tersebut dapat mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan.

Semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, semakin cepat pula waktu publikasi laporan keuangan dan sebaliknya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama.

Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. emiten atau perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau selambat-lambatnya tanggal 30 April. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (hard copy) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (soft copy). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (website) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK.

Keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja sering terjadi, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK telah memperpanjang jangka waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam Ipotnews.com, 14 Agustus 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan sanksi denda atas keterlambatan penyerahan laporan keuangan dan lainnya di sepanjang tahun 2012 sudah mencapai Rp 5,49 miliar. Direktur Penilaian BEI Samsul Hidayat tidak menyebut identitas 70 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan periode tiga bulan pertama ini (Liputan6.com, 2017). Beberapa faktor penyebabnya adalah karena adanya penyesuaian PSAK (peraturan Standar Akuntansi Keuangan) yang sesuai dengan standar Internasional sejak 2011-2012.

Menurut Suwardjono (2011:170) ketepatanwaktuan ialah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu syarat agar suatu informasi dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebelum kehilangan makna yang penting oleh para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Probokusumo dkk, 2017). Keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan dan lamanya proses audit, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Dampak yang akan diperoleh perusahaan jika semakin lama waktu publikasi laporan keuangan, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor negatif mengenai perusahaan tersebut dan hal ini berpengaruh pada keputusan yang akan diambil. Profitabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pelaporan keuangan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas ialah bagaimana cara perusahaan memperoleh profit atau laba. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang bagus sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan ke publik. Beberapa penelitian terdahulu salah satunya ialah Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Mareta (2015) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* merupakan salah satu komponen yang

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berpengaruh pada calon investor.

*Leverage* menurut Fahmi (2015:72) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tengah mengalami kesulitan keuangan (Toding dan Wirakusumo, 2013). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan memiliki risiko keuangan yang rendah juga sehingga dalam menyampaikan laporan keuangannya akan lebih tepat waktu. Dalam penelitian Mareta (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018), *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas juga merupakan salah satu variabel yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas menurut Hani (2015:121) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin besar rasio likuiditas semakin baik, karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henisa (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Namun dalam penelitian Ferdina dan Wirama (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang juga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin baik. Perusahaan besar biasanya lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan, alasannya perusahaan besar biasanya memiliki staff akuntansi dan sistem yang lebih canggih sehingga mudah dalam memproses laporan keuangan. Dalam beberapa penelitian terdahulu salah satunya ialah Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Ridhawati dan Fitriadi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit report lag* merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Subekti dan Wijiyanti (2004:18) menyatakan bahwa *audit report lag* ialah nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. *Audit report lag* dijadikan sebagai variabel intervening karena untuk mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan go public diwajibkan mengauditkan laporan keuangannya terlebih dahulu. Untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan go public harus melalui fase-fase audit yang dinamakan *audit report lag*. Cepat lambatnya perusahaan mempublikasikan laporan keuangan akan tergantung dari panjang pendeknya tenggang waktu *audit report lag*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini menekankan pada tenggang waktu publikasi laporan keuangan. Tenggang waktu publikasi laporan keuangan adalah selisih antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ke bursa (total lag). Pada penelitian sebelumnya hanya mengukur ketepatan waktu dengan variabel dummy sehingga hasilnya kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menentukan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan, kemudian untuk pemilihan perusahaan pada sub sektor *food and beverage* karena pertumbuhan industri meningkat terus. Sebagai contoh di tahun 2017 pertumbuhannya mencapai 9,23% atau naik sebesar 8,46% dari 2016. Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB non migas 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46% (<https://finance.detik.com>). Pemilihan periode penelitian tahun 2013-2017 didasarkan oleh pertumbuhan perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut, memotivasi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Selain itu juga karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Mareta (2015), Henisa (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Mareta (2015), Valentina dan Gayatri (2018), Ferdina dan Wirama (2017), Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN**

**WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017”.**

**1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
9. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
10. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*?
11. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*?
12. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*?



13. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9. Untuk menganalisis apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.
11. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.
12. Untuk menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.

13. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai sarana pembelajaran metode penelitian yang didukung dengan kondisi fakta dan teori-teori yang telah dipelajari terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
  - b. Dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Mempunyai pemahaman tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.
  - b. Memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
  - c. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) “teori signal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang”.Graham dan Megginson (2010:493) menyebutkan, bahwa model sinyal deviden membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik ialah perusahaan yang dengan sengaja memberi sinyal positif terhadap pasar, sehingga dapat diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Hartono (2013:554) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang dimaksud ialah laporan keuangan. Sinyal merupakan tindakan manajemen sebagai pihak yang mengetahui informasi internal suatu perusahaan dan mengetahui rencana di masa depan secara lebih jelas dibandingkan pihak eksternal salah satunya ialah investor. Perusahaan yang melaporkan keuangan dengan tepat waktu secara tidak langsung perusahaan tersebut memberikan sinyal terhadap investor agar investor ingin menginvestasikan modalnya.

### **2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Suwardjono (2011:170) ketepatwaktuan ialah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan telah berlalu akan menjadikan informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai. Penyajian

berupa laporan keuangan lebih baik dilakukan secepatnya agar dapat menjamin ketersediaan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK, batas akhir penyampaian laporan keuangan ialah paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku akhir atau selambat-lambatnya tanggal 30 April. Sanksi yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan berupa sanksi administratif antara lain berupa peringatan tertulis, denda dengan jumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha. Ketepatan waktu dapat diukur dengan menggunakan berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Harahap (2015:304) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengandung berita baik dalam laporan keuangannya sehingga perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah (Ferdina dan Wirama, 2017).

Menurut Sudana (2011:22), rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah:

1. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus ini menunjukkan perputaran asset dilihat dari volume penjualan. Semakin besar ROA maka akan semakin baik, dapat diartikan bahwa asset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang tinggi.

## 2. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh apabila diukur dari modal pemilik. Semakin besar nilai ROE maka akan semakin bagus.

## 2.4 Leverage

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya karena hutang yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki.

Berikut adalah jenis rasio *leverage* yang dikemukakan, menurut Harahap (2015:307), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

## 2.5 Likuiditas

Menurut Harahap (2015:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya

dengan cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (Ferdina dan Wirama, 2017).

Menurut Kasmir (2014:134) ada beberapa jenis pengukuran untuk mengukur rasio likuiditas, ialah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun apabila sebaliknya nilai rasio lancarnya rendah maka perusahaan dinyatakan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Berikut rumus *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar utang. Berikut rumus *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan total penjualan dari perusahaan tersebut. Penjualan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Variabel ini menunjukkan semakin besar total penjualan maka akan menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Penjualan}$$

## 2.7 *Audit Report Lag*

Menurut Utami (2006:4) *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit report lag* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan

independen. *Audit report lag* yang melewati batas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentunya akan berakibat pada keterlambatan pelaporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan ini bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Keterlambatan pelaporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di dalam pasar modal. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Artaningrum dan Budiarta (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) dengan judul analisis faktor-faktor yang memengaruhi timeless publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 (studi empiris pada bursa efek indonesia). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang pernah terlambat mempublikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan opini



auditortidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik (Big4), pergantian Kantor Akuntan Publik, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Valentina dan Gayatri (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ferdina dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan Ridhawati yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Henisa (2015) berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (studi empiris pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan opini auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (studi empiris pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah semua sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini ialah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebaliknya variabel profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan pendapat auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Ferdina dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati dan Fitriadi (2015) berjudul pengaruh profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan properti. Hasil dari penelitian ini ialah profitabilitas yang diukur dari ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti. Sebaliknya opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Mareta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Sanjaya dan Wirawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Purnamasari dan Maemunah (2016) yang berjudul pengaruh opini audit dan *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *tenure audit* sebagai variabel moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini audit dan *audit report lag* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dengan *tenure audit* sebagai variabel moderating. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis *logistic regression* dan *moderated regression analysis*. Hasil dari penelitian ini ialah opini audit dan *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dan *tenure audit* dapat

memperkuat pengaruh opini audit dan *audit report lag* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Mareta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum dan Budiarta (2017) yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag* perusahaan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Edek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap *audit report lag*, Suginam (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan Artaningrum dan Budiarta (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama (2017) berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada ketepatanwaktuan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatanwaktuan laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan 336 perusahaan manufaktur selama periode 2012-2015. Hasil dari penelitian ialah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sebaliknya *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Mareta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan Henisa (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopayanti dan Ariyanto (2018) berjudul *audit report lag* memediasi pengaruh *financial distress* dan GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *financial distress* dan GCG pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 45 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini adalah *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. GCG berpengaruh negative pada *audit report lag*. *Financial distress* dan GCG berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) berjudul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah 43 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitain ini ialah teknik regresi logistik. Hasil penelitian ini ialah profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Mareta (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan Ridhawati dan Fitriadi (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Puspitasari dan Latrini (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Ukuran KAP	Dependen: Audit Delay Independen: Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, <i>Leverage</i> dan	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP

	terhadap Audit Delay.	Ukuran KAP.	berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan anak perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay.	
2.	Mareta (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Timeliness</i> Publikasi Laporan Keuangan.	<p>Dependen:</p> <p>Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)</p> <p>Publikasi Laporan Keuangan</p> <p>Independen:</p> <p>Profitabilitas, Opini Audit, Likuiditas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Akuntan Publik, Pergantian Kantor Akuntan Publik, dan Pergantian Manajemen.</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i>,</p>

---

ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pergantian kantor akuntan publik, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

---

3.	Henisa (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Laporan	Dependen: Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor.	Hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan
----	---------------	---	--	--

---

---

	Keuangan.		waktu laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan pendapat auditor tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan.
--	-----------	--	---

---

4.	Ridhawati dan Fitriadi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen: Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan
----	-------------------------------	--	---	--

---



---

			profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	
5.	Putri, Purnamasari dan Maemunah (2016)	Pengaruh Opini Audit dan <i>Audit Report Lag</i> terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan dengan <i>Ternure Audit</i> sebagai Variabel Moderasi.	Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Independen: Opini Audit dan <i>Audit Report Lag</i> Moderasi: <i>Tenure Audit</i>	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit dan <i>audit report lag</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan dan <i>tenure audit</i> dapat memperkuat pengaruh opini audit dan <i>audit report lag</i> terhadap ketepatan

---

				penyampaian laporan keuangan.
6.	Sanjaya dan Wirawati (2016)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen: Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pelaporan laporan keuangan.
7.	Artaningrum dan Budiarta (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen:	Hasil penelitian ini membuktikan

		Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada <i>Audit Report Lag</i> .	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen.	bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
8.	Ferdina dan Wirama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

---

pelaporan  
keuangan.  
Sedangkan  
*leverage* dan  
likuiditas  
berpengaruh  
negatif  
terhadap  
ketepatan  
waktu  
pelaporan  
keuangan.

---

9.	Nopayanti dan Ariyanto (2018)	<i>Audit Report Lag</i> Memediasi Pengaruh <i>Financial distress</i> dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.	Dependen: Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Independen: <i>Financial Distress</i> dan GCG Intervening: <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>audit report lag</i> , sedangkan GCG berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> . <i>Financial distress</i> dan
----	-------------------------------	---	---	--

---

---

			GCG berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan melalui <i>audit report lag</i> .	
10.	Valentina dan Gayatri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Levarage</i> , dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, <i>Levarage</i> , dan Umur Perusahaan.	Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan

---

---

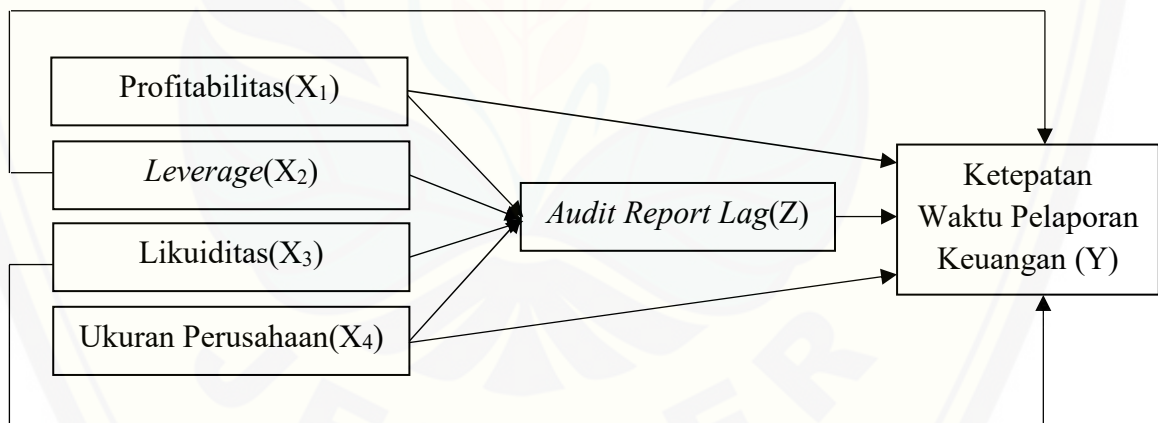
berpengaruh  
dengan  
ketepatan  
waktu  
pelaporan  
keuangan.

---

Sumber: Berbagai Refrensi

## 2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dasar perilaku keuangan dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.10 Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Harahap (2008:219) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan keadaan perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung mengalami *audit report lag* yang panjang. Apabila dihubungkan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami *audit report lag* secara tidak langsung memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi tidak akan mengalami *audit report lag* sehingga secara tidak langsung perusahaan tersebut mengirim sinyal positif kepada pasar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H5: profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

### 2.10.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Harahap (2013:306) rasio *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, dapat diartikan bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka akan semakin buruk. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan harta atau aset yang dimiliki perusahaan, namun sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah menandakan bahwa nilai harta atau aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai hutang yang dimiliki perusahaan hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Nilai *leverage* yang rendah tidak akan melakukan *audit report lag*. Hal ini berhubungan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap pasar. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah tidak akan melakukan *audit report lag* maka secara tidak langsung perusahaan akan memberi sinyal positif kepada pasar karena perusahaan yang melakukan *audit report lag* yang panjang akan memberikan *image* buruk bagi pengguna laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Angruningrum dan wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H6: *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*



### 2.10.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2010:25) rasio likuiditas ialah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk mendukung jalannya penelitian ini. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Semakin besar nilai likuiditas maka akan semakin bagus. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan *audit report lag*. Apabila dihubungkan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tidak akan melakukan *audit report lag* sehingga secara tidak langsung perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Suginam (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H7: likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*

### 2.10.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal di banding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Ukuran perusahaan secara umum merupakan

skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk mendukung jalannya penelitian. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada perusahaan besar, manajemen perusahaan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan besar mendapatkan monitor yang ketat dari para investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Perusahaan besar mendapatkan tekanan eksternal yang lebih besar untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Apabila dihubungkan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag*nya semakin pendek dan secara tidak langsung perusahaan memberikan sinyal positif kepada pasar.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Cahyonowati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H4: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

#### **2.10.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Harahap (2008:219) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Profitabilitas menggambarkan keadaan perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bahwa laporan perusahaan tersebut mengandung *good news* cenderung memberi sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan misalnya investor didalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena tujuan perusahaan ialah untuk secepatnya menyampaikan informasi yang baik kepada pengguna laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Sanjaya dan Wirawati (2016); Ridhawati dan Fitriadi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan ialah:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.10.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013:306) rasio *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, dapat diartikan bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka akan semakin buruk. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang digunakan untuk mendukung jalannya penelitian. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* tinggi akan mengalami kesulitan keuangan dapat

mejadi berita buruk kepada perusahaan atau memberi sinyal negatif bagi pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung memperlambat penyampaian laporan keuangan, namun sebaliknya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai rasio *leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang rendah akan mengalami kesulitan keuangan dapat menjadi berita baik atau *good news* kepada perusahaan atau memberi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Mareta (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H6: *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.10.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2010:25) rasio likuiditas ialah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk mendukung jalannya penelitian ini. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Semakin tinggi nilai likuiditas maka menyatakan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya, dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik.

Nilai likuiditas yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan publik yang tinggi seperti kreditor. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

memiliki kredibel dan pencapaian kerja manajemen yang efektif, dapat dijadikan berita baik bagi perusahaan dan memberi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang mengandung berita baik memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan lebih cepat mengkomunikasikan berita tersebut kepada pengguna laporan keuangan yaitu publik maupun investor sehingga perusahaan tersebut cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu Henisa (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H7: likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **2.10.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan menurut Sartono (2010:249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Ukuran perusahaan secara umum merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori untuk mendukung jalannya penelitian. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal ialah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepercayaan dan *return* yang tinggi. Perusahaan yang besar memiliki tekanan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk menghindari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Laporan keuangan yang mengandung *good news* ialah laporan yang tersedia bagi pengguna laporan keuangan dapat diartikan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Valentina dan Gayatri (2018); Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H8: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.10.9 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Audit report lag* Menurut Wiwik Utami (2006:4) merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit report lag* terjadi karena laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan independent. Dalam menjalankan proses auditnya, auditor berpedoman pada standar audit. Standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, demikian juga dengan standar perkerjaan lapangan pertama dan kedua yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Standar tersebut mengakibatkan pekerjaan pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda penyelesaian laporan keuangan auditnya. Penyebab terlambatnya penyelesaian laporan audit adalah karena auditor berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan atas laporan keuangan.

*Audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan OJK, dapat mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga penyelesaian audit memerlukan waktu yang lama (Utami, 2006). Apabila dihubungkan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik dengan sengaja akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan yang tidak

mengalami *audit report lag* cenderung akan tepat waktu didalam melaporkan laporan keuangan secara tidak langsung perusahaan memberi sinyal positif kepada pasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan. Semakin panjang *audit report lag*, semakin lama waktu publikasi laporan keuangannya.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu Putri, Purnamasari dan Maemunah (2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan ialah:

H9: *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

#### **2.10.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui *Audit Report Lag***

Profitabilitas ialah bagaimana cara perusahaan mendapatkan laba. Perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan tidak melakukan *audit report lag* yang lama. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bahwa laporan perusahaan tersebut mengandung *good news* cenderung memberi sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan misalnya investor didalam menanamkan modalnya. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi cenderung tepat waktu melaporkan laporan keuangan dan tidak melakukan *audit report lag* yang lama secara tidak langsung perusahaan mengirimkan sinyal positif pada pasar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nopayanti dan Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Penelitian Nopayanti dan Ariyanto (2018) menggunakan *audit report lag* variabel intervening.

H10: profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*

### **2.10.11 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui *Audit Report Lag***

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin buruk. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan aset. Perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dibandingkan aset menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk, perusahaan tidak bisa mengolah aset dan menjadikan sebagai pendapatan untuk pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan harus berhutang untuk mendapatkan pendapatan untuk pengeluaran perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang rendah akan mengalami kesulitan keuangan dapat menjadi berita baik atau *good news* kepada perusahaan atau memberi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan tidak membutuhkan waktu audit yang lama.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nopayanti dan Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Penelitian Nopayanti dan Ariyanto (2018) menggunakan *audit report lag* variabel intervening.

H11: *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



### **2.10.12 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui *Audit Report Lag***

Likuiditas menurut Hani (2015:121) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan semakin bagus. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa mereka mampu memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa mereka memiliki komitmen yang tinggi dalam memenuhi kewajiban mereka. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan tidak mengalami *audit report lag* yang lama dan secara tidak langsung mengirimkan sinyal positif kepada pasar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nopayanti dan Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Penelitian Nopayanti dan Ariyanto (2018) menggunakan *audit report lag* variabel intervening.

H12: likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

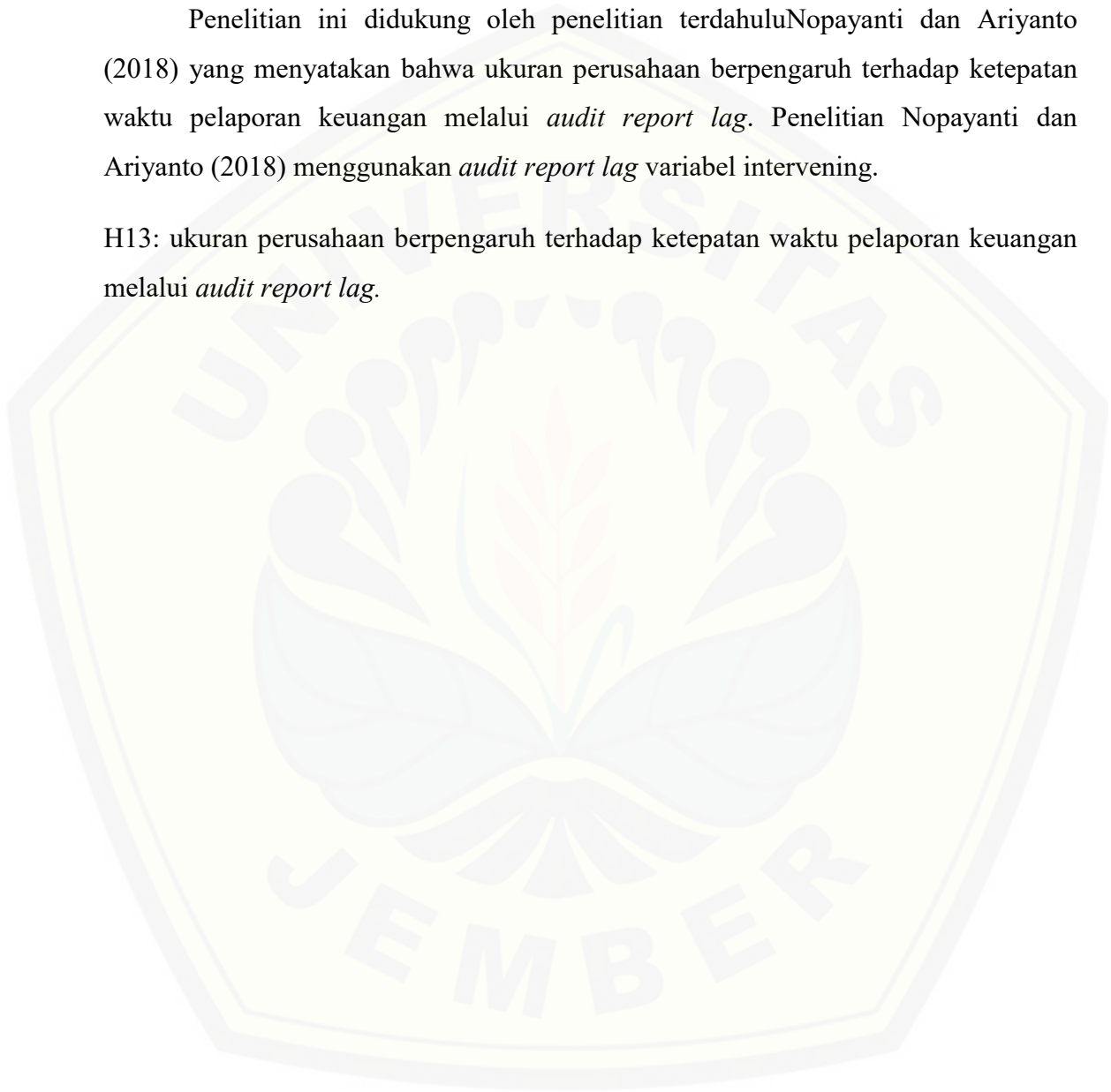
### **2.10.13 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan melalui *Audit Report Lag***

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin bagus. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja atau koordinasi perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dan cenderung

tidak mengalami *audit report lag* secara tidak langsung perusahaan tersebut mengirim sinyal positif kepada pasar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nopayanti dan Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Penelitian Nopayanti dan Ariyanto (2018) menggunakan *audit report lag* variabel intervening.

H13: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deduktif. Metode penelitian deduktif adalah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum kemudian dijelaskan kembali melalui fakta-fakta sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian pada penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara melihat laporan keuangan *food and beverage* pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 atau melalui <http://www.idx.co.id>.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Hartono, 2015:93). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang tercatat sebagai emiten yang masih *listing* dan telah diaudit.
2. Perusahaan yang mempublikasikan informasi mengenai data laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai variabel yang digunakan.
3. Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktupelaporan keuangan.
2. Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya suatu variabel dependen. Variabel independen adalah suatu variabel penelitian untuk menentukan hubungan dengan

fenomena yang akan diamati dalam penelitiannya yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang diukur dan dipilih seorang peneliti. Variabel independen (X) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. X1 : Profitabilitas
  - b. X2 : *Leverage*
  - c. X3 : Likuiditas
  - d. X4 : Ukuran perusahaan
3. Variabel intervening (Z) merupakan variabel penyela/antara variabel independent dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening (Z) dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Suwardjono (2011:170) ketepatwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebuah informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Penyajian berupa laporan keuangan lebih baik dilakukan secepatnya agar dapat menjamin ketersediaan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku akhir atau selambat-lambatnya tanggal 30 April. Ketepatan waktu dapat diukur dengan menggunakan sebagai berikut:

**Ketepatan Waktu = Jumlah hari antara tanggal tutup buku sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan di BEI**

### 3.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2015:305) profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui apakah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2011:22) pengukuran profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Alasan peneliti menggunakan rumus ROA karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profit, jadi semakin tinggi ROA maka akan semakin pendek waktu untuk menyelesaikan audit.

### 3.5.3 Leverage

*Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Menurut Harahap (2015:307) *financial leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan.

Menurut Harahap (2015:307) rumus yang digunakan dalam pengukuran rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Alasan peneliti menggunakan rumus DER karena *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang, jadi DER menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan.

### 3.5.4 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Harahap (2015:301) likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban pendek dengan aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2015:134) pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Alasan peneliti menggunakan rumus *current ratio* karena likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aset lancar, jadi *current ratio* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan aset lancar.

### 3.5.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total penjualan. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Penjualan}$$

Alasan peneliti menggunakan  $Ln$  total penjualan karena ukuran perusahaan menunjukkan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan menilai total penjualan perusahaan.

### 3.5.6 Audit Report Lag

Variabel intervening yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag (ARL)* adalah selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal dikeluarkan laporan audit, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Audit report lag* yang melewati batas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentunya akan berakibat pada keterlambatan pelaporan keuangan. *Audit report lag* dapat diukur menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Jumlah hari antara tanggal penutupan buku sampai tanggal dikeluarkan laporan audit}$$

## 3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data



berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Pengujian awal atas data yang telah diperoleh yakni data harus dipertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

- a.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal
- b.  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau jika nilai variance inflation factor (VIF)  $\leq 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016:137). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:108) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria hasil: (1) bila nilai DW antara 2 dan (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi, (2) bila  $DW < 2$

berarti terjadi autokorelasi positif, (3) bila  $DW > (4-dl)$  berarti terjadi autokorelasi negatif, (4) bila  $DW$  antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.2 Path Analysis (Analisis Jalur)

Menurut Ghozali (2011) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Pada dasarnya koefisien regresi yang distandarkan (*standardized regression weights*) atau membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung).

Adapun persamaan regresi berdasarkan Ghozali (2013) dapat dirumuskan menjadi:

1. Model 1 (Pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Z$ )

$$Z : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1 \quad \text{Persamaan.....(1)}$$

2. Model 2 (Pengaruh antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Z$  terhadap  $Y$ )

$$Y : \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Z + e_2 \quad \text{Persamaan.....(2)}$$

Keterangan :

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : *Leverage*

$X_3$  : Likuiditas

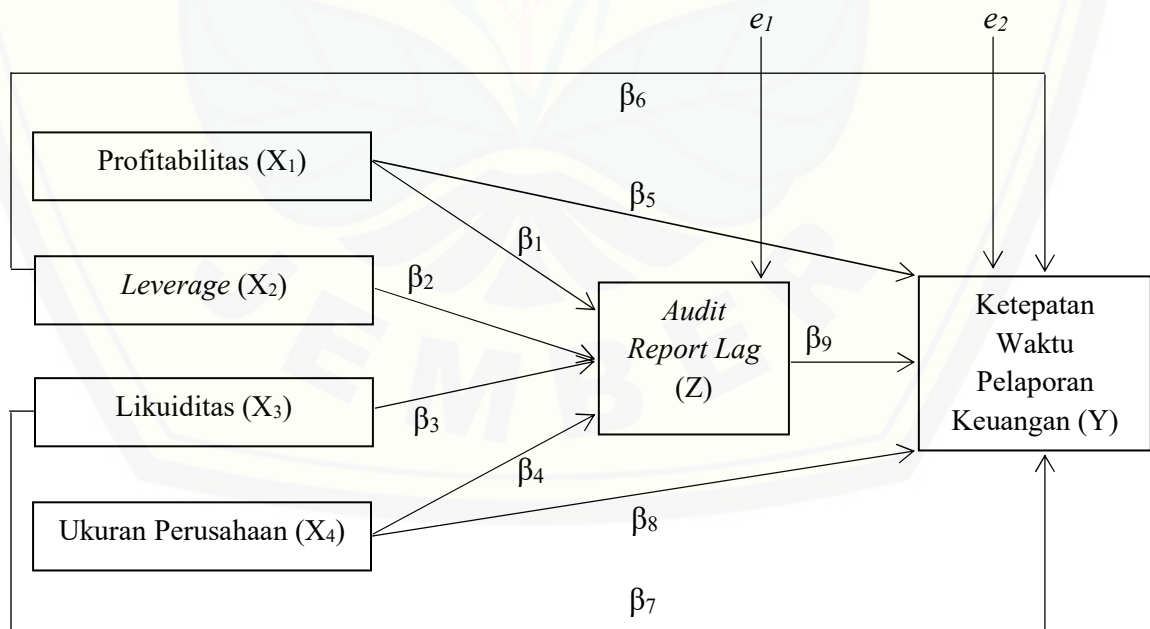
$X_4$  : Ukuran perusahaan

$Y$  : Ketepatan waktu pelaporan keuangan

$Z$  : *Audit report lag*

- $\beta_1$  : Koefisien jalur profitabilitas dengan *audit report lag*
- $\beta_2$  : Koefisien jalur *leverage* dengan *audit report lag*
- $\beta_3$  : Koefisien jalur likuiditas dengan *audit report lag*
- $\beta_4$  : Koefisien jalur ukuran perusahaan dengan *audit report lag*
- $\beta_5$  : Koefisien jalur profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- $\beta_6$  : Koefisien jalur *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- $\beta_7$  : Koefisien jalur likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- $\beta_8$  : Koefisien jalur ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- $\beta_9$  : Koefisien jalur *audit report lag* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Path Analysis* (Analisis Jalur)

### 3.6.3 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Model yang digunakan dalam analisis adalah model dekomposisi. Model dekomposisi merupakan model yang meletakkan perhatian pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan hubungan nonkausalitas atau korelasi antar variabel tidak dilakukan perhitungan. Riduwan dan Kuncoro (2014) menjelaskan, perhitungan rumus *path analysis* dengan model dekomposisi dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung :
  - a. Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan =  $\beta_1$
  - b. *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan =  $\beta_2$
  - c. Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan =  $\beta_3$
  - d. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan =  $\beta_4$
  - e. Profitabilitas terhadap *audit report lag* =  $\beta_5$
  - f. *Leverage* terhadap *audit report lag* =  $\beta_6$
  - g. Likuiditas terhadap *audit report lag* =  $\beta_7$
  - h. Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* =  $\beta_8$
  - i. *Audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan =  $\beta_9$
2. Pengaruh tidak langsung :
  - a. Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag* =  $\beta_5 \times \beta_9$
  - b. *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag* =  $\beta_6 \times \beta_9$
  - c. Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag* =  $\beta_7 \times \beta_9$
  - d. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag* =  $\beta_8 \times \beta_9$

### 3. Pengaruh total:

- a. Profitabilitas terhadap ketepatan waktu melalui *audit report lag* = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
- b. *Leverage* terhadap ketepatan waktu melalui *audit report lag* = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
- c. Likuiditas terhadap ketepatan waktu melalui *audit report lag* = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung
- d. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu melalui *audit report lag* = pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung

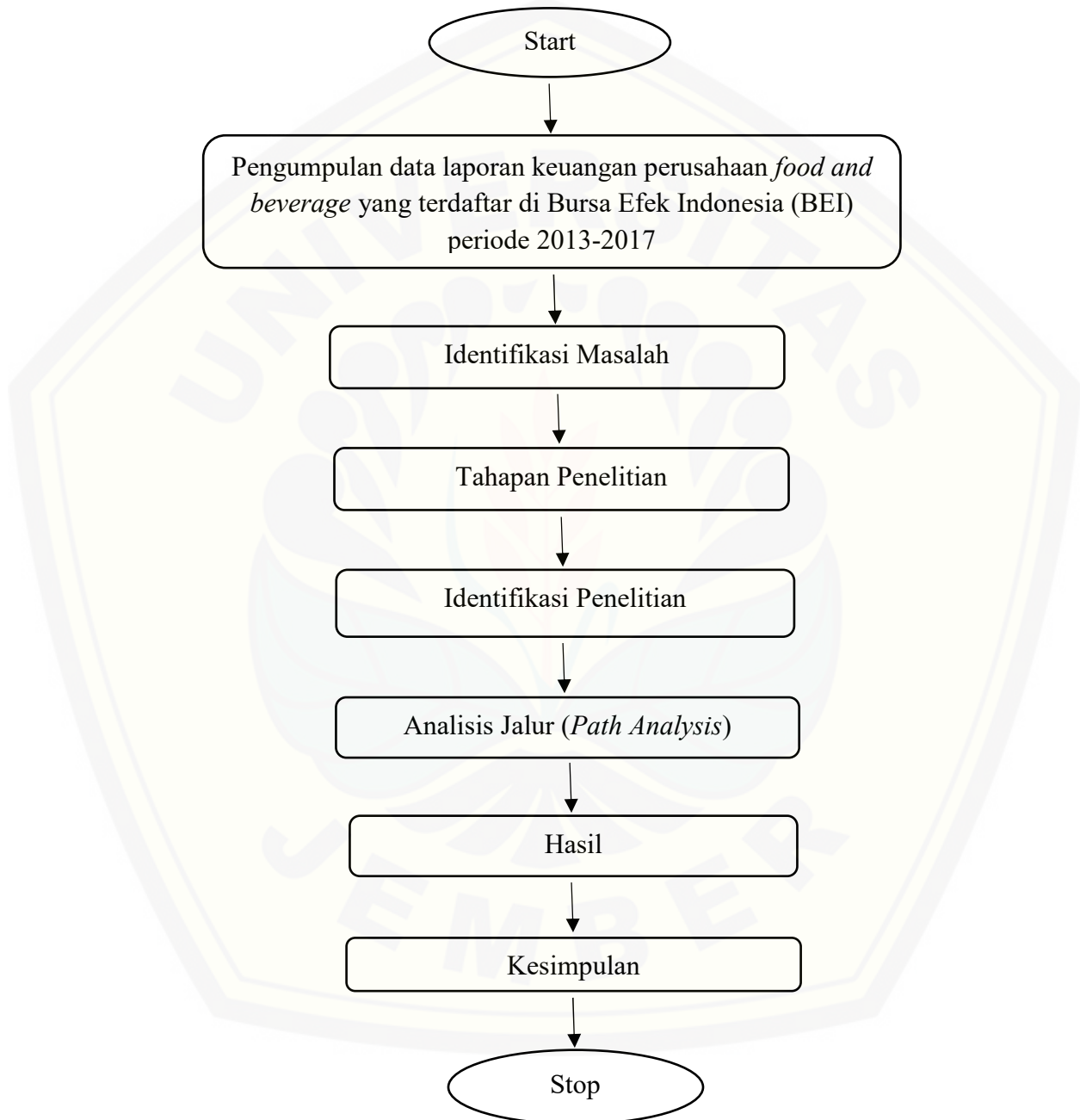
#### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *path analysis* (analisis jalur). Pengujian *path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Adapun kesimpulan penerimaan hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis tidak dapat diterima.

### 3.7 Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan dalam penyusunan penelitian:



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *audit report lag* sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka sampel yang didapat sebanyak 60 sampel. Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai

*leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
13. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui *audit report lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan

Didalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan keterbatasan yang ada didalam penelitian ini. Berikut merupakan keterbatasan yang ada:

1. Terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga mengakibatkan eliminasi data sebanyak 6 sampel.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu sumber dalam proses pengambilan data yaitu hanya pada situs <http://www.idx.co.id>

## 5.3 Saran

Pada penelitian ini masih banyak kekurangan yang terjadi. Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Memperluas sampel penelitian, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini tidak terpengaruh oleh kriteria yang digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melihat website/situs resmi pada masing-masing perusahaan, selain pada situs <http://www.idx.co.id> sehingga informasi laporan keuangan dapat di akses dengan mudah dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. *Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas oprasi, reputasi KAP dan komite audit pada Audit Delay*. E-jurnal Akuntansi universitas Udayana 5.2, hlm.251-270.
- Artaningrum, Rai Gina; I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.6, No.3, Hal: 1079-1108.
- Bursa Efek Indonesia. 2013. Laporan Keuangan & Tahunan. <http://www.idx.co.id> Diakses pada 1 Oktober 2018.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joul F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joul F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyonowati , Nur Brian Pramaharjan. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. ISSN (Online) : 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-8.
- Dewi, Sofia P., & Jusia. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Volume. 17, No. 03. Pp 368-384.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

- Fahmi, Irfan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdina, Ni Wayan A., & Wirama, Dewa G. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 19, No. 3. Pp. 2293-2318.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, Scott B. Smart, & Megginson, William L. 2010. *Financial Management*. USA: South-Western.
- Hilmi, Utari & Ali, Syaiful. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. H.1-22
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Hartono, Jogiyanto. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: In Media
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi 6. *Textbook*, 100-101.
- Henisa. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap dan Opini Auditor Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)”. *Jom FEKON*. Vol. 2, No. 2. Pp 1-15.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, Halaman 175-186. Universitas Tarumanegara.
- Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan. 1 Agustus 2012. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mareta, Sigit. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Volume 19, No. 01. Pp 93- 108.

- Nopayanti, Ni Luh Putu Ita., & Ariyanto, Dodik. 2018. *Audit Report Lag* Memediasi Pengaruh *Financial Distress* dan GCG Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.
- Probokusumo, E., Utomo, Supri W., & Nuraina, E. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 5, No. 1.Hlmm. 110-119.
- Putri, Novianti., Pupung Purnamasari., & Maemunah, Mey. 2016. Pengaruh Opini Audit dan *Audit Report Lag* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Puspitasari, Ketut Dian., & Latrini, Made Yeni. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8. (No.2), hal 283- 299.
- Ridhawati, R., & Fitriadi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8 No.2. Pp 79-90.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi keempat. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta., & Wirawati, Ni Gusti Putu. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.1 April:17-26

- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Mutivariant. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF E Yogyakarta
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hal. 991-1002.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suginam. 2016. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Studi Pada PT Tolan Tiga Indonesia*.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga,
- Suwardjono. 2011. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan). Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF E.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Toding, M., & Wirakusuma, Made G. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepawaktuan Penyampaia Laporan Keuangan". E-Jurnal Akuntansi. Vol.3, No. 2. Pp. 318-333
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8. 1995. Pasar Modal.



Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.

Valentina, Bunga I. G. A. P., dan Gayatri. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 22, No. 1. Pp 572-594.



**LAMPIRAN 1. DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
13	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
14	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

**LAMPIRAN 2. DATA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TIDAK MEMENUHI KRITERIA**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

**LAMPIRAN 3. DATA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG MEMENUHI KRITERIA DAN DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI SAMPEL**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

**LAMPIRAN 4. DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TEPAT WAKTU (*TIMELINESS*) & TIDAK TEPAT WAKTU**

Tahun	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	Timeliness
2013	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	13-Jun-14	164
2013	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7-Apr-14	97
2013	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	28-Mar-14	87
2013	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24-Mar-14	83
2013	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	24-Mar-14	83
2013	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28-Mar-14	87
2013	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	28-Mar-14	87
2013	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	27-Mar-14	86
2013	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1-Apr-14	91
2013	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	28-Mar-14	87
2013	11	STTP	Siantar Top Tbk	2-Apr-14	92
2013	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	1-Apr-14	91
2014	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	24-Apr-15	114
2014	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1-Apr-15	91
2014	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	31-Mar-15	90
2014	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20-Mar-15	79
2014	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	23-Mar-15	82
2014	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	27-Mar-15	86
2014	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	1-Apr-15	91
2014	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	27-Mar-15	86
2014	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1-Apr-15	91
2014	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	30-Mar-15	89
2014	11	STTP	Siantar Top Tbk	1-Apr-15	91
2014	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	31-Mar-15	90

2015	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	30-May-16	151
2015	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7-Apr-16	98
2015	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1-Apr-16	92
2015	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22-Apr-16	113
2015	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	22-Apr-16	113
2015	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	24-Mar-16	115
2015	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	31-Mar-16	91
2015	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	31-Mar-16	91
2015	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1-Apr-16	92
2015	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	30-Mar-16	90
2015	11	STTP	Siantar Top Tbk	2-May-16	123
2015	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	6-Apr-16	97
2016	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	30-May-17	150
2016	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	20-Apr-17	110
2016	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	10-Apr-17	100
2016	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10-Apr-17	100
2016	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12-Apr-17	102
2016	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	10-Apr-17	100
2016	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	10-Apr-17	100
2016	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	17-Apr-17	107
2016	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	11-Apr-17	101
2016	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	10-Apr-17	100
2016	11	STTP	Siantar Top Tbk	12-Jun-17	163
2016	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	10-Apr-17	100
2017	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	27-Apr-18	117
2017	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	21-Mar-18	80
2017	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	29-Mar-18	88
2017	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	21-Mar-18	80
2017	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	21-Mar-18	80
2017	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	23-Feb-18	54

2017	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	27-Mar-18	86
2017	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	2-Apr-18	92
2017	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	29-Mar-18	88
2017	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	27-Mar-18	86
2017	11	STTP	Siantar Top Tbk	26-Jun-18	177
2017	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	10-Apr-18	100



**LAMPIRAN 5. DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS**

Tahun	No	Kode	Earning After Taxes	Total Asset	PROFITABILITAS
2013	1	ALTO	12,058,794,054	1,502,519,389,759	0.008025716
2013	2	CEKA	65,068,958,558	1,069,627,299,747	0.0608333
2013	3	DLTA	270,498,062,000	867,040,802,000	0.311978469
2013	4	ICBP	2,235,040,000,000	21,267,470,000,000	0.105091955
2013	5	INDF	2,825,900,000,000	77,611,416,000,000	0.036410881
2013	6	MLBI	1,171,229,000,000	1,782,148,000,000	0.657200749
2013	7	MYOR	1,013,558,238,779	9,710,223,454,000	0.104380527
2013	8	ROTI	158,015,270,921	1,822,689,047,108	0.086693488
2013	9	SKBM	58,266,986,267	497,652,557,672	0.117083667
2013	10	SKLT	11,440,014,188	301,989,488,699	0.03788216
2013	11	STTP	114,437,068,803	1,470,059,394,892	0.077845201
2013	12	ULTJ	325,127,420,664	2,811,620,982,142	0.115637002
2014	1	ALTO	-10,135,298,976	1,239,053,626,858	-0.008179871
2014	2	CEKA	41,001,414,954	1,284,150,037,341	0.031928835
2014	3	DLTA	301,016,311,000	991,947,134,000	0.303460034
2014	4	ICBP	2,531,681,000,000	24,910,211,000,000	0.101632258
2014	5	INDF	5,146,323,000,000	85,938,885,000,000	0.059883521
2014	6	MLBI	871,893,000,000	2,231,051,000,000	0.390799224
2014	7	MYOR	25,497,898,496	1,501,967,244,703	0.016976335
2014	8	ROTI	188,577,521,074	2,142,894,276,216	0.088001318
2014	9	SKBM	89,115,994,107	649,534,031,112	0.137199885
2014	10	SKLT	16,480,714,984	331,574,891,637	0.049704352
2014	11	STTP	123,465,403,948	1,700,204,093,895	0.07261799
2014	12	ULTJ	283,360,914,211	2,917,083,567,355	0.097138429
2015	1	ALTO	-24,345,726,797	1,180,228,072,164	-0.020627985
2015	2	CEKA	106,549,446,980	1,485,826,210,015	0.071710572
2015	3	DLTA	230,236,585,000	1,038,321,916,000	0.221739117



2015	4	ICBP	2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	0.110055697
2015	5	INDF	3,709,501,000,000	91,831,526,000,000	0.040394635
2015	6	MLBI	503,624,000,000	2,100,853,000,000	0.239723579
2015	7	MYOR	1,250,233,128,560	2,570,392,045,499	0.486397836
2015	8	ROTI	270,538,700,440	2,706,323,637,034	0.099965391
2015	9	SKBM	40,150,568,621	764,484,248,710	0.052519811
2015	10	SKLT	20,066,791,849	377,110,748,359	0.053211933
2015	11	STTP	185,705,201,171	1,919,568,037,170	0.096743224
2015	12	ULTJ	523,100,215,029	3,539,995,910,248	0.147768593
2016	1	ALTO	-26,500,565,763	1,165,093,632,823	-0.022745439
2016	2	CEKA	249,697,013,626	1,425,964,152,418	0.175107497
2016	3	DLTA	254,509,268,000	1,125,099,397,000	0.226210474
2016	4	ICBP	3,631,301,000,000	28,901,948,000,000	0.125642085
2016	5	INDF	3,631,301,000,000	28,901,948,000,000	0.125642085
2016	6	MLBI	982,129,000,000	1,892,511,000,000	0.518955504
2016	7	MYOR	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	0.107462529
2016	8	ROTI	279,777,368,831	2,919,640,858,718	0.095825953
2016	9	SKBM	22,545,456,050	1,001,657,012,004	0.02250816
2016	10	SKLT	20,646,121,074	568,239,939,951	0.036333456
2016	11	STTP	174,176,717,866	2,336,411,494,941	0.074548819
2016	12	ULTJ	709,825,635,742	4,239,199,641,365	0.167443314
2017	1	ALTO	-62,849,581,665	1,109,383,971,111	-0.056652686
2017	2	CEKA	107,420,886,839	1,392,636,444,501	0.07713491
2017	3	DLTA	279,772,635,000	1,340,842,765,000	0.20865432
2017	4	ICBP	3,543,173,000,000	31,619,514,000,000	0.112056529
2017	5	INDF	5,145,063,000,000	32,515,399,000,000	0.158234657
2017	6	MLBI	1,322,067,000,000	2,510,078,000,000	0.526703553
2017	7	MYOR	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0.109343675
2017	8	ROTI	13,536,302,139	4,559,573,709,411	0.002968765
2017	9	SKBM	24,053,484,551	1,623,027,475,045	0.014820134

2017	10	SKLT	22,970,715,348	636,384,210,210	0.036095671
2017	11	STTP	216,024,079,834	2,342,432,443,196	0.092222117
2017	12	ULTJ	711,681,000,000	5,186,940,000,000	0.13720633



**LAMPIRAN 6. DATA PERHITUNGAN *LEVERAGE***

Tahun	No	Kode	Total Liabilitas	Total Ekuitas	LEVERAGE
2013	1	ALTO	960,189,991,593	542,329,398,166	1.770492241
2013	2	CEKA	541,352,365,829	528,274,933,918	1.024754973
2013	3	DLTA	190,482,809,000	676,557,993,000	0.281546905
2013	4	ICBP	8,001,739,000,000	13,265,731,000,000	0.603188697
2013	5	INDF	39,719,660,000,000	38,373,129,000,000	1.035090467
2013	6	MLBI	794,615,000,000	987,533,000,000	0.804646528
2013	7	MYOR	5,771,077,430,823	3,938,760,819,650	1.465201289
2013	8	ROTI	1,035,351,397,437	787,337,649,671	1.315003033
2013	9	SKBM	296,528,343,161	201,124,214,511	1.474354264
2013	10	SKLT	162,339,135,063	139,650,353,636	1.162468485
2013	11	STTP	775,930,985,779	694,128,409,113	1.117849343
2013	12	ULTJ	796,474,448,056	2,015,146,534,086	0.395243936
2014	1	ALTO	706,402,717,818	532,650,909,040	1.326202032
2014	2	CEKA	746,598,865,219	537,551,172,122	1.388888917
2014	3	DLTA	227,473,881,000	764,473,253,000	0.297556363
2014	4	ICBP	9,870,264,000,000	15,039,947,000,000	0.656269866
2014	5	INDF	44,710,509,000,000	41,228,376,000,000	1.084459621
2014	6	MLBI	1,677,254,000,000	553,797,000,000	3.02864407
2014	7	MYOR	6,190,553,036,545	4,100,554,992,789	1.509686627
2014	8	ROTI	1,182,771,921,472	960,122,354,744	1.231897076
2014	9	SKBM	331,624,254,750	317,909,776,363	1.04313953
2014	10	SKLT	178,206,785,017	153,368,106,620	1.161954652
2014	11	STTP	882,610,280,834	817,593,813,061	1.079521722
2014	12	ULTJ	651,985,807,625	2,265,097,759,730	0.28784003
2015	1	ALTO	673,255,888,637	506,972,183,527	1.327993745
2015	2	CEKA	845,932,695,663	639,893,514,352	1.321989795
2015	3	DLTA	188,700,435,000	849,621,481,000	0.222099416

2015	4	ICBP	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.620843855
2015	5	INDF	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.129594934
2015	6	MLBI	1,334,373,000,000	766,480,000,000	1.740910396
2015	7	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.183617902
2015	8	ROTI	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	1.277024864
2015	9	SKBM	420,396,809,051	344,087,439,659	1.221773191
2015	10	SKLT	225,066,080,248	152,044,668,111	1.480262893
2015	11	STTP	910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.902805391
2015	12	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.265411512
2016	1	ALTO	684,252,214,422	480,841,418,401	1.423030938
2016	2	CEKA	538,044,036,690	887,920,113,728	0.60595996
2016	3	DLTA	185,422,642,000	1,012,374,008,000	0.183156265
2016	4	ICBP	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.562197963
2016	5	INDF	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.562197963
2016	6	MLBI	1,454,398,000,000	820,640,000,000	1.77227286
2016	7	MYOR	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.062552893
2016	8	ROTI	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	1.023661253
2016	9	SKBM	633,267,723,358	368,398,286,646	1.718975756
2016	10	SKLT	272,088,644,079	296,151,295,872	0.918748788
2016	11	STTP	1,167,899,357,271	1,168,512,137,670	0.999475589
2016	12	ULTJ	749,966,146,582	3,489,233,494,783	0.21493722
2017	1	ALTO	690,099,182,411	419,284,788,700	1.645896062
2017	2	CEKA	489,592,257,434	903,044,187,067	0.542157587
2017	3	DLTA	196,197,372,000	1,144,645,393,000	0.171404501
2017	4	ICBP	11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.55574693
2017	5	INDF	41,182,764,000,000	46,756,724,000,000	0.880788055
2017	6	MLBI	1,445,173,000,000	1,064,905,000,000	1.357091008
2017	7	MYOR	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.028167978
2017	8	ROTI	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	0.616809499
2017	9	SKBM	599,790,014,646	1,023,237,460,399	0.586168937

2017	10	SKLT	328,714,435,982	307,569,774,228	1.068747528
2017	11	STTP	957,660,374,836	1,384,772,068,360	0.691565346
2017	12	ULTJ	978,185,000,000	4,208,755,000,000	0.232416712



## LAMPIRAN 7. DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

Tahun	No	Kode	Current Asset	Current Liabilities	LIKUIDITAS
2013	1	ALTO	1,056,508,696,939	575,436,437,982	1.836012854
2013	2	CEKA	847,045,774,616	518,961,631,842	1.632193447
2013	3	DLTA	748,111,003,000	158,990,741,000	4.705374654
2013	4	ICBP	11,321,715,000,000	4,696,583,000,000	2.41062811
2013	5	INDF	32,464,497,000,000	19,471,309,000,000	1.667299153
2013	6	MLBI	706,252,000,000	722,542,000,000	0.977454598
2013	7	MYOR	6,430,065,428,871	2,631,646,469,682	2.44336217
2013	8	ROTI	363,881,019,917	320,197,405,822	1.136427133
2013	9	SKBM	338,468,880,290	271,139,784,806	1.248318761
2013	10	SKLT	155,108,112,066	125,712,112,019	1.233835862
2013	11	STTP	684,263,795,106	598,988,885,897	1.14236476
2013	12	ULTJ	1,565,510,655,138	633,794,053,008	2.470062077
2014	1	ALTO	733,468,016,986	238,474,789,272	3.075662711
2014	2	CEKA	1,053,321,371,198	718,681,070,349	1.465631161
2014	3	DLTA	854,176,144,000	190,952,635,000	4.473235701
2014	4	ICBP	13,603,527,000,000	6,230,997,000,000	2.183202303
2014	5	INDF	40,995,736,000,000	22,681,686,000,000	1.807437772
2014	6	MLBI	816,494,000,000	1,588,801,000,000	0.513905769
2014	7	MYOR	6,508,768,623,440	3,114,337,601,362	2.089936756
2014	8	ROTI	420,316,388,535	307,608,669,233	1.366399684
2014	9	SKBM	379,496,707,512	256,924,179,534	1.477076654
2014	10	SKLT	167,419,411,740	141,425,302,223	1.183800983
2014	11	STTP	799,430,399,430	538,631,479,995	1.484188038
2014	12	ULTJ	1,642,101,746,819	490,967,089,226	3.344626927
2015	1	ALTO	555,759,090,584	351,136,317,401	1.582744544
2015	2	CEKA	1,253,019,074,345	816,471,301,252	1.5346762
2015	3	DLTA	902,006,833,000	140,419,495,000	6.423658147

2015	4	ICBP	13,961,500,000,000	6,002,344,000,000	2.326007973
2015	5	INDF	42,816,745,000,000	25,107,538,000,000	1.705334271
2015	6	MLBI	709,955,000,000	1,215,227,000,000	0.584215953
2015	7	MYOR	7,454,347,029,087	3,151,495,162,694	2.365336656
2015	8	ROTI	812,990,646,097	395,920,006,814	2.053421479
2015	9	SKBM	341,723,784,839	298,417,379,502	1.145120252
2015	10	SKLT	189,758,915,421	159,132,842,277	1.192456018
2015	11	STTP	875,469,433,776	554,491,047,968	1.578870276
2015	12	ULTJ	2,103,565,054,627	561,628,179,393	3.745476334
2016	1	ALTO	249,820,943,200	331,532,658,228	0.753533436
2016	2	CEKA	1,103,865,252,070	504,208,767,076	2.18930198
2016	3	DLTA	1,048,133,697,000	137,824,096,000	7.604865386
2016	4	ICBP	15,571,362,000,000	6,469,785,000,000	2.406781987
2016	5	INDF	15,571,362,000,000	6,469,785,000,000	2.406781987
2016	6	MLBI	901,258,000,000	1,326,261,000,000	0.679547992
2016	7	MYOR	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	2.250171801
2016	8	ROTI	949,414,338,057	320,501,824,382	2.962274364
2016	9	SKBM	519,269,756,899	468,979,800,633	1.10723267
2016	10	SKLT	222,686,872,602	169,302,583,936	1.315318806
2016	11	STTP	921,133,961,428	556,752,312,634	1.654477118
2016	12	ULTJ	2,874,821,874,013	593,252,591,694	4.845864838
2017	1	ALTO	192,943,940,639	179,485,187,884	1.074985312
2017	2	CEKA	988,479,957,549	444,383,077,820	2.224387037
2017	3	DLTA	1,206,576,189,000	139,684,908,000	8.637842171
2017	4	ICBP	16,579,331,000,000	6,827,588,000,000	2.428285216
2017	5	INDF	32,515,399,000,000	21,637,763,000,000	1.502715368
2017	6	MLBI	1,076,845,000,000	1,304,114,000,000	0.825729192
2017	7	MYOR	10,674,199,571,313	4,473,628,322,956	2.386027359
2017	8	ROTI	2,319,937,439,019	1,027,176,531,240	2.258557676
2017	9	SKBM	836,639,596,232	511,596,750,506	1.635349707

2017	10	SKLT	267,129,479,669	211,493,160,519	1.263064389
2017	11	STTP	947,986,050,367	358,963,437,494	2.64089863
2017	12	ULTJ	3,439,990,000,000	820,625,000,000	4.191914699





**LAMPIRAN 8. DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN**

Tahun	No	Kode	Ln Total Penjualan	UKURAN PERUSAHAAN
2013	1	ALTO	487,200,477,334	26.91194153
2013	2	CEKA	2,531,881,182,546	28.55998369
2013	3	DLTA	2,001,358,536,000	28.32484733
2013	4	ICBP	25,094,681,000,000	30.85367703
2013	5	INDF	57,731,998,000,000	31.68683269
2013	6	MLBI	2,488,132,000,000	28.54255334
2013	7	MYOR	12,017,837,133,337	30.11741309
2013	8	ROTI	1,505,519,937,691	28.04015943
2013	9	SKBM	1,296,618,257,503	27.89078065
2013	10	SKLT	567,048,547,543	27.06371076
2013	11	STTP	1,694,935,468,814	28.15866578
2013	12	ULTJ	3,460,231,249,075	28.87235654
2014	1	ALTO	332,402,373,397	26.52961204
2014	2	CEKA	3,701,868,790,192	28.93985889
2014	3	DLTA	2,111,639,244,000	28.37848565
2014	4	ICBP	30,022,463,000,000	31.03296698
2014	5	INDF	63,594,452,000,000	31.78354735
2014	6	MLBI	2,988,501,000,000	28.72579304
2014	7	MYOR	14,169,088,278,238	30.28208383
2014	8	ROTI	1,880,262,901,697	28.26243272
2014	9	SKBM	1,480,764,903,724	28.0235799
2014	10	SKLT	681,419,524,161	27.24744399
2014	11	STTP	2,170,464,194,350	28.40596218
2014	12	ULTJ	3,916,789,366,423	28.99629339
2015	1	ALTO	301,781,831,914	26.43297018
2015	2	CEKA	3,485,733,830,354	28.87969971
2015	3	DLTA	1,573,137,749,000	28.08409331

2015	4	ICBP	31,741,094,000,000	31.0886333
2015	5	INDF	64,061,947,000,000	31.79087165
2015	6	MLBI	2,696,318,000,000	28.62290825
2015	7	MYOR	14,818,730,635,847	30.32691308
2015	8	ROTI	2,174,501,712,899	28.40782066
2015	9	SKBM	1,362,245,580,664	27.94015562
2015	10	SKLT	745,107,731,208	27.33679465
2015	11	STTP	2,544,277,844,656	28.56486797
2015	12	ULTJ	4,393,932,684,171	29.11124577
2016	1	ALTO	296,471,502,365	26.41521694
2016	2	CEKA	4,115,541,761,173	29.0457916
2016	3	DLTA	1,658,618,899,000	28.13700638
2016	4	ICBP	34,466,069,000,000	31.17099645
2016	5	INDF	34,466,069,000,000	31.17099645
2016	6	MLBI	3,263,311,000,000	28.81376344
2016	7	MYOR	18,349,959,898,358	30.54064851
2016	8	ROTI	2,521,920,968,213	28.55604202
2016	9	SKBM	1,501,115,928,446	28.0372299
2016	10	SKLT	833,850,372,883	27.44931981
2016	11	STTP	2,629,107,367,897	28.5976655
2016	12	ULTJ	4,685,987,917,355	29.17559788
2017	1	ALTO	262,143,990,839	26.29215977
2017	2	CEKA	4,257,738,486,908	29.07975926
2017	3	DLTA	777,308,328,000	27.37910293
2017	4	ICBP	35,606,593,000,000	31.20355193
2017	5	INDF	70,186,618,000,000	31.88217878
2017	6	MLBI	3,389,736,000,000	28.85177316
2017	7	MYOR	20,816,673,946,473	30.66677541
2017	8	ROTI	2,491,100,179,560	28.54374557
2017	9	SKBM	1,841,487,199,828	28.24159462

2017	10	SKLT	914,188,759,779	27.54130291
2017	11	STTP	2,825,409,180,889	28.66967431
2017	12	ULTJ	4,879,559,000,000	29.21607596



**LAMPIRAN 9. DAFTAR TANGGAL PELAPORAN AUDIT PERUSAHAAN  
FOOD AND BEVERAGE**

Tahun	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pelaporan	AUDIT
2013	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	11-Jun-14	162
2013	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7-Mar-14	66
2013	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Mar-14	86
2013	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17-Mar-14	76
2013	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	17-Mar-14	76
2013	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Mar-14	76
2013	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	26-Mar-14	85
2013	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	17-Feb-14	48
2013	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27-Mar-14	86
2013	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	19-Mar-14	78
2013	11	STTP	Siantar Top Tbk	27-Mar-14	86
2013	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	24-Mar-14	83
2014	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	20-Apr-15	110
2014	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	26-Mar-15	85
2014	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Mar-15	86
2014	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12-Mar-15	71
2014	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12-Mar-15	71
2014	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	16-Mar-15	75
2014	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	27-Mar-15	86
2014	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	20-Mar-15	79
2014	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	26-Mar-15	85
2014	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	16-Mar-15	75
2014	11	STTP	Siantar Top Tbk	27-Mar-15	86
2014	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	30-Mar-15	89
2015	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	20-May-16	110
2015	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	16-Mar-16	76

2015	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	29-Mar-16	89
2015	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	23-Mar-16	83
2015	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	23-Mar-16	83
2015	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	14-Mar-16	74
2015	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	22-Mar-16	82
2015	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	24-Mar-16	84
2015	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	29-Mar-16	89
2015	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	28-Mar-16	88
2015	11	STTP	Siantar Top Tbk	21-Mar-16	81
2015	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	29-Mar-16	89
2016	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	29-May-17	149
2016	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	21-Mar-17	80
2016	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	24-Mar-17	83
2016	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20-Mar-17	79
2016	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	20-Mar-17	79
2016	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	28-Feb-17	59
2016	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	15-Mar-17	74
2016	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	8-Mar-17	85
2016	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	27-Mar-17	86
2016	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	15-Mar-17	74
2016	11	STTP	Siantar Top Tbk	6-Jun-17	157
2016	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	22-Mar-17	81
2017	1	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	4-Apr-18	94
2017	2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7-Mar-18	66
2017	3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	26-Mar-18	85
2017	4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16-Mar-18	75
2017	5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	16-Mar-18	75
2017	6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	22-Feb-18	53
2017	7	MYOR	Mayora Indah Tbk	15-Mar-18	74
2017	8	ROTI	Nippon Indosari Tbk	26-Mar-18	85

2017	9	SKBM	Sekar Bumi Tbk	22-Mar-18	81
2017	10	SKLT	Sekar Laut Tbk	14-Mar-18	73
2017	11	STTP	Siantar Top Tbk	6-Jun-18	157
2017	12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	21-Mar-18	80



**LAMPIRAN 10. HASIL OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK MODEL 1 (UJI NORMALITAS, UJI MULTIKOLINEARITAS, UJI HETEROSKEDASTISITAS, UJI AUTOKORELASI) PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2013-2017**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,32968005
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,244
	Negative	-,130
Test Statistic		,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 <sup>c</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	202,032	58,904		3,430	,001		
Profitabilitas	-45,083	19,081	-,293	-2,363	,022	,946	1,057
Leverage	4,322	7,180	,105	,602	,550	,476	2,103
Likuiditas	2,169	2,354	,158	,922	,361	,493	2,029

Ukuran perusahaan	-4,158	1,897	-,281	-2,192	,033	,885	1,130
-------------------	--------	-------	-------	--------	------	------	-------

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	116,389	44,235		2,631	,011
Profitabilitas	-4,432	14,329	-,040	-,309	,758
Leverage	-1,546	5,392	-,052	-,287	,775
Likuiditas	-1,676	1,768	-,170	-,948	,347
Ukuran perusahaan	-3,430	1,425	-,323	-2,407	,119

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,144	20,02024	2,150



**LAMPIRAN 11. HASIL OUTPUT SPSS UJI ASUMSI KLASIK MODEL 2 (UJI NORMALITAS, UJI MULTIKOLINEARITAS, UJI HETEROSKEDASTISITAS, UJI AUTOKORELASI) PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2013-2017**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,21429407
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,225
	Negative	-,109
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 <sup>c</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37,576	37,998		,989	,327		
Profitabilitas	-3,846	11,725	-,024	-,328	,744	,859	1,164
Leverage	-,111	4,218	-,003	-,026	,979	,472	2,117
Likuiditas	-1,291	1,389	-,092	-,930	,357	,485	2,060

Ukuran perusahaan	-,298	1,158	-,020	-,257	,798	,814	1,229
Audit report lag	,863	,079	,846	10,925	,000	,798	1,253

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,223	19,220		1,260	,213
Profitabilitas	2,708	5,931	,064	,457	,650
Leverage	-,522	2,133	-,046	-,245	,808
Likuiditas	-1,006	,702	-,268	-1,432	,158
Ukuran perusahaan	-,323	,586	-,080	-,551	,584
Audit report lag	-,035	,040	-,130	-,889	,378

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 <sup>a</sup>	,742	,718	11,72198	1,845

**LAMPIRAN 12. HASIL OUTPUT SPSS *PATH ANALYSIS* MODEL 1  
(ANALISIS JALUR) PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2013-  
2017**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	202,032	58,904		3,430	0,001
Profitabilitas	-45,083	19,081	-0,293	-2,363	0,022
Leverage	4,322	7,180	0,105	0,602	0,550
Likuiditas	2,169	2,354	0,158	0,922	0,361
Ukuran perusahaan	-4,158	1,897	-0,281	-2,192	0,033

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	0,202	0,144	20,02024

**LAMPIRAN 13. HASIL OUTPUT SPSS *PATH ANALYSIS* MODEL 2  
(ANALISIS JALUR) PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2013-  
2017**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,576	37,998		0,989	0,327
Profitabilitas	-3,846	11,725	-0,024	-0,328	0,744
Leverage	-0,111	4,218	-0,003	-0,026	0,979
Likuiditas	-1,291	1,389	-0,092	-0,930	0,357
Ukuran perusahaan	-0,298	1,158	-0,020	-0,257	0,798
Audit Report lag	0,863	0,079	0,846	10,925	0,000

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 <sup>a</sup>	0,742	0,718	11,72198